

# **KOMPETENSI WARTAWAN PADA SURAT KABAR TRIBUN PEKANBARU**

## **SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi/Jurnalistik  
Jurusan Komunikasi/Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim



**ALIZAN RAHMAN**

NPM. 10343022754

**JURUSAN KOMUNIKASI/JURNALISTIK  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
2010**

## ABSTRAK

Secara teori dan praktek, pers memiliki tiga fungsi utama, yakni (!) memberikan informasi, (2) memberikan hiburan, (3) melaksanakan kontrol sosial. Pers juga dianggap sebagai kekuatan keempat (*the fourth estate*) yakni menjalankan fungsi kontrol masyarakat. Oleh karena itu kompetensi wartawan menentukan maju-mundurnya sebuah perusahaan pers, disukai atau tidak surat kabarnya oleh konsumen (pembaca). Kompetensi dimaksudkan adalah menyangkut intelegensi, yaitu kemampuan berpikir dan pengembangan potensi diri, termasuk teknis jurnalistik. Permasalahan dalam penelitian ini: (1) Bagaimana analisis kompetensi wartawan jurnalistik pada surat kabar Tribun Pekanbaru?, dan (2) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kompetensi wartawan pada surat kabar Tribun Pekanbaru? Berdasarkan permasalahan ini, maka ada 2 (dua) tujuan penelitian: (1) untuk melakukan analisis kompetensi terhadap wartawan surat kabar Tribun Pekanbaru, dan (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi wartawan surat kabar Tribun Pekanbaru.

Populasi penelitian adalah wartawan Tribun Pekanbaru yang berjumlah 42 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, maka populasi ditetapkan sebagai sampel sekaligus sebagai responden dengan metode sensus. Penelitian ini menggunakan data-data kualitatif, dalam bentuk data primer maupun data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan kuesioner. Hasil analisis terhadap pengolahan data kemudian dilakukan pembahasan dan dibandingkan dengan teori-teori dari berbagai literatur dan kemudian disimpulkan secara induktif.

Indikator-indikator kompetensi yang diteliti antara lain (1) efisiensi, (2) kemampuan, (3) produktifitas kerja, dan (4) profesionalisme. Indikator efisiensi menggunakan sasaran-sasaran antara lain: jumlah berita, ketepatan waktu, variasi pemberitaan, kreatifitas penulisan, dan inovasi pemberitaan. Indikator kemampuan menggunakan sasaran-sasaran antara lain: kemampuan teknis, kemampuan sosial, dan kemampuan konseptual. Indikator produktifitas menggunakan sasaran-sasaran antara lain: jumlah berita, inovasi, dan ketepatan waktu. Indikator profesionalisme menggunakan sasaran pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan indikator efisiensi ada 59,5% responden berpendapat rata-rata efisiensi wartawan Tribun Pekanbaru baik/tinggi. Berdasarkan indikator kemampuan kerja ada 54% responden berpendapat rata-rata kemampuan kerja wartawan baik/tinggi. Berdasarkan indikator produktifitas ada 54% responden berpendapat produktifitas wartawan baik/tinggi. Berdasarkan indikator profesionalisme ada 80,8% responden berpendapat profesionalisme wartawan rata-rata baik/tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi wartawan Tribun Pekanbaru antara lain (1) pendidikan dan pelatihan. Untuk meningkatkan kualitas wartawan, dalam proses rekrutmen ditentukan syarat pendidikan minimal SLTA dan pernah mengikuti pendidikan jurnalistik, baik formal maupun informal, (2) ketrampilan/keahlian, yaitu dalam mencari berita dan menuliskannya dalam bentuk laporan jurnalistik sehingga layak untuk dimuat dalam penerbitan, (3) pengalaman kerja, dalam hal ini proses rekrutmen, syarat yang harus dimiliki adalah memiliki pengalaman kerja. Ketiga faktor inilah yang dominan mempengaruhi tingkat kompetensi wartawan Tribun Pekanbaru.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PENGESAHAN.....	ii
KATA PERSEMBAHAN .....	iii
ABSTRAKSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	5
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional .....	9
G. Metode Penelitian .....	19
H. Sistematika Penulisan .....	21
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	23
A. Riwayat Singkat.....	23
B. Struktur Organisasi .....	26

	C. Aktivitas Perusahaan.....	27
	D. Keadaan wartawan.....	28
BAB III	: PENYAJIAN DATA .....	29
	A. Analisis Kompetensi Wartawan Tribun Pekanbaru.....	27
	B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Wartawan Tribun Pekanbaru .....	34
BAB IV	: ANALISIS DATA .....	37
	A. Analisis Kompetensi Wartawan Tribun Pekanbaru.....	37
	B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Wartawan Tribun Pekanbaru .....	46
BAB V	: PENUTUP .....	50
	A. Kesimpulan .....	50
	B. Saran .....	51
DAFTAR PUSTAKA.....		52
LAMPIRAN.....		54

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kompetensi adalah bagian dalam dan selamanya ada pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksikan tingkah laku dan performansi secara luas pada semua situasi dan *job tasks* (Spencer, 1995). Kompeten adalah berasal dari kata *competence* yang berarti mampu. Pengertian kompetensi menurut AZ/N2S ISO 9000 : 2000 ialah *demon strated ability to apply knowledge and skill* yang artinya pengetahuan yang ditunjukkan untuk menerapkan pengetahuan dan keahlian.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang untuk meningkatkan produktivitas kinerja suatu organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan Sumber Daya Manusia yang mempunyai kompetensi tinggi karena keahlian atau kompetensi akan dapat mendukung peningkatan prestasi kinerja karyawan, termasuk dalam hal ini wartawan.

Wartawan sebagai profesi merupakan suatu pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan. Menarik karena profesi wartawan sekarang ini jauh berbeda daripada dua puluh tahun yang lalu. Kemajuan ekonomi dan sistem ekonomi pasar sekarang telah mendorong kemajuan media massa, khususnya surat kabar dalam suatu dimensi baru. Surat-surat kabar telah menjadi industri besar dan terbit dalam jumlah halaman yang fantastis.

Asset terbesar dari sebuah perusahaan penerbit adalah karyawan, mulai karyawan yang bekerja sebagai jurnalistik (wartawan), hingga karyawan yang bekerja di seluruh bidang yang mendukung produksi seperti bagian Pemasaran, Iklan dan personalia. Wartawan sangat berperan agar media massa dapat menjalankan fungsi-fungsi pers. Menurut Dja'far (2000:11), pers

memiliki tiga fungsi utama, yaitu (1) memberikan informasi, (2) memberikan hiburan, (3) melaksanakan kontrol sosial. Pers juga dianggap sebagai kekuatan keempat (*the fourth estate*), yakni menjalankan tugas fungsi kontrol masyarakat.

Pekerjaan jurnalistik mengandung resiko dan sangat dekat dengan aspek hukum, sehingga wartawan harus memiliki pengetahuan luas tentang standar jurnalistik agar berita yang dilaporkan berimbang dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam menjalankan tugas sebagai jurnalis, wartawan harus mendapatkan kepastian keamanan bekerja agar bisa berkonsentrasi dan produktif menghasilkan berita-berita yang mereka laporkan untuk penerbitan.

Wartawan memiliki peranan yang sangat besar terhadap perkembangan media massa. Wartawan merupakan profesi yang mulia dan meminta tanggung jawab yang besar. Profesi wartawan juga mempunyai status sosial yang tinggi, karena di banyak negara berkembang ia merupakan pemimpin opini dan sekaligus juga berperan membentuk opini publik dengan tulisan-tulisannya (Dja'far, 2000:19)

Wartawan sangat berperan agar media massa dapat menjalankan fungsi-fungsi pers. Menurut Dja'far (2000:11), pers memiliki tiga fungsi utama, yakni (!) memberikan informasi, (2) memberikan hiburan, (3) melaksanakan kontrol sosial. Pers juga dianggap sebagai kekuatan keempat (*the fourth estate*) yakni menjalankan fungsi kontrol masyarakat.

Kebebasan pers dalam jurnalistik modern bukan hanya terbatas pada kebebasan dalam menyiarkan berita, tetapi juga menyangkut kebebasan untuk memperoleh fakta-fakta dari sumber-sumber berita. Akan tetapi, kebebasan dimaksud adalah kebebasan yang beretika, tunduk pada kode etik wartawan. Daya tarik suatu media massa, sangat bergantung kepada aktualitas berita-berita yang dilaporkan oleh wartawan.

Profesi sebagai wartawan selain menuntut keahlian tertentu juga dapat bisa merupakan dari bakat seseorang. Sampai sekarang di dunia terdapat dua anggapan mengenai masalah kompetensi wartawan (Dja'far, 2000:91), yaitu:

1. Anggapan bahwa wartawan itu tidak dapat dididik, ia lahir dan mempunyai bakat untuk pekerjaan tersebut. Maksudnya jurnalistik tidak diperoleh melalui pelajaran di lembaga pendidikan, karena menjadi wartawan adalah bakat yang ada sejak lahir pada diri seseorang. Anggapan pertama ini meletakkan jurnalistik bukan sebagai ilmu, tetapi dikategorikan sebagai bagian dari seni.
2. Anggapan bahwa wartawan dan profesi jurnalistik dapat dididik. Maksudnya untuk menjadi wartawan tidak dapat mengandalkan bakat saja, tetapi ia harus diasah melalui pendidikan khusus sehingga menjadi wartawan yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh media massa. Anggapan kedua ini meletakkan jurnalistik sebagai bagian dari ilmu pengetahuan, sehingga dapat dipelajari oleh semua orang yang berminat menjadi wartawan.

Melalui berita-berita dari media massa, maka masyarakat mengetahui sesuatu yang terjadi sebagaimana diberitakan. Oleh karena itu wartawan juga berperan sebagai agen informasi bagi masyarakat melalui berita-berita yang terbit di media massa. Media massa sangat bergantung kepada wartawan yang memiliki kemampuan dalam mendapatkan berita-berita yang aktual dengan sumber-sumber berita yang terpercaya.

Munculnya anggapan yang pertama dapat dimengerti oleh karena pada mulanya sejarah jurnalistik tidak diperkenalkan oleh wartawan yang berasal dari latar belakang pendidikan jurnalistik, tidak juga terlatih atau mahir dalam jurnalistik. Akan tetapi wartawan-wartawan pada masa itu dilahirkan oleh desakan keadaan, dimana untuk menjadi wartawan hanya membutuhkan sifat-sifat khusus yang dianggap sebagai bakat atau seni yang mana tidak terdapat pada setiap orang, misalnya kemampuan berkomunikasi, kemampuan menulis laporan (jurnal), dan sebagainya, yang semuanya itu dianggap sebagai bakat atau seni.

Anggapan kedua muncul setelah jurnalistik mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan surat kabar yang mengalami

kesulitan untuk mendapatkan wartawan yang memiliki kemampuan. Oleh karena itu timbul pemikiran untuk mendirikan sekolah kewartawanan, yang dikelompokkan ke dalam publikasi dan komunikasi. Pendidikan kewartawanan ini bertujuan untuk mendidik calon wartawan menguasai kemampuan jurnalistik, memiliki wawasan, pengetahuan, dan bekal keahlian dalam melakoni profesi sebagai wartawan. Penggagas pendidikan kewartawanan ini menginginkan jurnalistik sejajar dengan ilmu-ilmu lainnya, terus berkembang dan mengalami kemajuan.

Produktivitas perusahaan media mencerminkan pula kondisi para jurnalisnya. Umumnya perusahaan penerbitan yang produktif memiliki para jurnalis yang bekerja baik dan memiliki kompetensi dan semangat kerja yang tinggi. Kondisi tersebut selain didukung oleh lingkungan kerja seperti ruang redaksional yang representative, kepastian profesi yang dilindungi undang-undang, perangkat kerja yang *up to date* kepada teknologi serta tim kerja yang saling berkomunikasi tentang suatu peristiwa, juga peraturan perusahaan yang mendukung diberinya penghargaan terhadap kompetensi wartawan sebagai suatu profesi.

Laksamana Rao (Dja'far, 2000:19) dalam monografinya menuliskan bahwa ada empat kriteria untuk meningkatkan mutu pekerjaan sebagai profesi, yaitu:

- (1) harus terdapat kebebasan dalam pekerjaan tersebut;
- (2) harus ada panggilan dan keterikatan dengan pekerjaan tersebut;
- (3) harus ada rasa tanggung jawab pada kode etika pekerjaan, dan
- (4) harus ada keahlian/*expertise*..

Masalah keahlian atau kompetensi merupakan perbincangan hangat di berbagai bidang profesi pada akhir-akhir ini, seperti pendidikan berbasis kompetensi di bidang pendidikan, dan kompetensi untuk pemegang jabatan di bidang birokrat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Kompetensi Wartawan pada Surat Kabar Tribun Pekanbaru”**. Kompetensi wartawan diyakini sangat berpengaruh



terhadap perkembangan perusahaan surat kabar, artinya kompetensi wartawan ikut menentukan maju-mundurnya perusahaan surat kabar.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan pemilihan judul tentang analisis kompetensi wartawan di atas antara lain:

1. Penelitian tentang kompetensi karyawan dan pengaruhnya terhadap perusahaan telah banyak dilakukan orang, namun penelitian terhadap kompetensi wartawan sebagai jurnalis yang berperan terhadap perkembangan perusahaan penerbit surat kabar belum pernah penulis temukan. Padahal salah satu faktor keberhasilan media cetak tergantung kepada kecakapan wartawan dalam memperoleh dan menulis berita-berita baru yang menarik perhatian pembacanya. Alasan ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap kompetensi wartawan, khususnya wartawan surat kabar Ttribun Pekanbaru.
2. Surat kabar Tribun Pekanbaru adalah salah satu media cetak harian yang masih tergolong pendatang baru dalam usaha penerbitan surat kabar di Pekanbaru yang mengalami perkembangan cukup pesat, dimana pada tahun 2007 oplahnya mencapai 30.000 eksemplar, dan pada tahun 2009 oplahnya mencapai 50.000 eksemplar. Peningkatan produktifitas perusahaan ini tidak terlepas dari kompetensi wartawan yang mampu mencari dan menulis berita-berita yang menarik minat pembaca. Alasan ini mendorong penulis untuk melakukan analisis kompetensi wartawan pada perusahaan surat kabar Tribun Pekanbaru. Perkantoran Tribun Pekanbaru yang terletak di jalan raya yang dekat dengan pusat kota dan dilewati oleh sarana transportasi dalam kota, memudahkan penulis untuk mencapai lokasi tersebut dalam melakukan kegiatan pengumpulan data-data yang diperlukan guna penelitian ini.

### **C. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah diperlukan agar tidak terjadi salah interpretasi terhadap makna judul penelitian ini. Oleh karena itu penulis membuat batasan-batasan judul dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **1. Analisis**

Analisis adalah suatu kegiatan pengukuran secara statistik terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi obyek penelitian untuk memperoleh hasil pengukuran dalam bentuk nilai-nilai berdasarkan kegiatan pengumpulan data, sehingga diperoleh hasil kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### **2. Kompetensi**

Defenisi kompetensi telah banyak dikemukakan oleh para ahli sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah tingkat wawasan pengetahuan wartawan, menyangkut kecakapan atau kemampuan di dalam mengidentifikasi, menganalisa, dan memecahkan masalah, serta menyimpulkan dengan benar, yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sebagai wartawan. Kompetensi dimaksudkan adalah menyangkut intelegensi, yaitu kemampuan berpikir dan pengembangan potensi diri. Penelitian ini tidak bermaksud meneliti tentang kompetensi fisik yang ditunjukkan dengan kekuatan otot atau kemampuan fisik secara jasmani.

#### **3. Wartawan**

Wartawan adalah orang yang bekerja atau berprofesi sebagai pencari berita untuk suatu surat kabar, dalam hal ini adalah surat kabar Tribun Pekanbaru. Pencari berita dimaksudkan adalah memperoleh berita dari sumber-sumber berita yang berhubungan langsung dengan berita

tersebut dan kemudian melaporkannya dalam bentuk laporan jurnalistik (berita) kepada redaksi surat kabar.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan alasan pemilihan judul yang telah diuraikan di atas, dapat penulis kemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kompetensi wartawan jurnalistik pada surat kabar Tribun Pekanbaru?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kompetensi wartawan pada surat kabar Tribun Pekanbaru?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **a. Tujuan penelitian**

- a. Untuk melakukan analisis kompetensi wartawan terhadap wartawan pada surat kabar Tribun Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi wartawan pada surat kabar Tribun Pekanbaru.

##### **b. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai salah satu aplikasi pemikiran terhadap konsentrasi jurnalistik pada jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik bagi penulis sekaligus sebagai sumbangan pemikiran penulis untuk Tribun Pekanbaru.
- b. Sebagai hasil karya ilmiah yang akan memperkaya perbendaharaan kepustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, khususnya pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

#### **F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

## **1. Kerangka teoritis**

### **a. Pengertian kompetensi**

Pekerjaan merupakan komponen dasar struktur organisasi dan merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi. Analisis pekerjaan merupakan suatu proses untuk menentukan isi suatu pekerjaan, sehingga dapat dijelaskan kepada orang lain untuk tujuan manajemen. Isi pekerjaan hasil dari analisis pekerjaan dalam bentuk tertulis disebut dengan deskripsi pekerjaan. Pekerjaan yang ditawarkan hanya akan dapat dikerjakan dengan kemampuan, pengalaman, pengetahuan dan keahlian tertentu dari yang mengerjakannya. Jadi tidak tergantung kepada orang yang akan melaksanakannya, tetapi tergantung pada apa yang akan dikerjakannya. Kemampuan dimaksud dalam dunia kerja dinamakan kompetensi.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *competence*, yang diterjemahkan sebagai kecakapan dan ketangkasan (Bryson, 2001;132). Menurut pengertian ini, kompetensi berhubungan dengan suatu kemampuan yang harus dimiliki seseorang berupa kualitas yang terdiri dari keahlian dan keterampilan.

Kompetensi dapat juga didefinisikan sebagai perpaduan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang direfleksikan dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Siskandar; 2003). Kebiasaan-kebiasaan itu harus mampu dilaksanakan secara konsisten dan terus-menerus, serta mampu untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan, baik profesi, keahlian dan lainnya (Mapenda, 2003;7).

Ahsan menjelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Mulyasa, 2003).

Menurut Moenir (2000) yang dimaksud dengan kemampuan dalam hubungannya dengan pekerjaan adalah suatu keadaan pada seseorang yang secara penuh kesungguhan berdaya guna dan berhasil guna melaksanakan pekerjaan, sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal. Keadaan yang dimaksud menuntut adanya kualitas yang harus dimiliki seorang pekerja, termasuk wartawan.

Ubaedy (2007;6) menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan, pengalaman dan keahlian terhadap tugas dan peranan. Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang membuatnya sanggup menghasilkan prestasi unggul pada pekerjaan tertentu, peranan tertentu dan situasi tertentu..

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi**

Peningkatan kompetensi pekerja dipengaruhi oleh motivasi yang didapatnya. Motivasi adalah kebutuhan, keinginan atau pemikiran yang terus-menerus ada yang biasanya tidak disadari. Persepsi dan pikiran ini membawa seseorang untuk berperilaku dengan cara yang konsisten dengan motivasi tersebut. Sebuah motif bukan hanya mendorong perilaku, dengan mempengaruhi pikiran seseorang, tetapi juga mengarahkan perilaku.

Menurut Kuswadi (2005;48) ada empat variabel yang secara bersama-sama berpengaruh besar terhadap perusahaan, termasuk perusahaan penerbitan pers, yaitu kompetensi, kebutuhan tugas atau persyaratan kerja, gaya manajemen dan iklim organisasi. Hal ini dijelaskan oleh Kuswadi (2005;49-50) sebagai berikut:

- 1) Gaya manajemen akan mempengaruhi baik atau buruknya iklim organisasi yang untuk selanjutnya akan berdampak langsung terhadap efektifitas kerja karyawan;
- 2) Pimpinan yang efektif harus mampu menganalisis kebutuhan tugas atau *job requirements* setiap karyawannya secara obyektif.
- 3) Para manajer harus mampu menduga, memonitor dan mengelola sifat serta sikap karyawannya. Apabila kinerja karyawan belum memuaskan, mungkin disebabkan karena kurangnya motivasi kerja;

- 4) Iklim organisasi akan sangat menentukan kompetensi karyawan dalam menghasilkan kinerja dan sampai seberapa jauh dapat memenuhi kebutuhan tugasnya.

Husein Umar (2005;9) menjelaskan bahwa kompetensi juga menyangkut produktivitas kerja karyawan, termasuk pula wartawan. Hal ini disebabkan bahwa menurut Dewan Produktivitas Nasional, produktivitas mempunyai pengertian sebagai sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Sedangkan menurut buku-buku teks tentang produktivitas, mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*).

Semangat atau gairah dan kompetensi memiliki hubungan yang sangat erat. Pertama, gairah terkait dengan tingkat perhatian seseorang terhadap tugas atau pekerjaan (*concern for order*) (Ubaedy, 2007;63). Kedua, gairah berprestasi berkaitan dengan inisiatif dan kreatifitas (Ubaedy, 2007;65).

Perhatian adalah kemampuan seseorang dalam mengurangi ketidakpastian di lingkungan kerjanya, terutama yang terkait dengan aturan kerja, instruksi, informasi dan data. Orang-orang yang gairahnya rendah untuk berprestasi umumnya sering lupa terhadap aturan kerja, sering melakukan kesalahan, dan sering menangani pekerjaan dengan asal-asalan (Ubaedy, 2007;63).

Inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan; kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah lebih dahulu dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pekerjaan atau menghindari timbulnya masalah atau menciptakan peluang baru; dan juga berarti kemampuan dalam menciptakan solusi yang lebih bagus (Ubaedy, 2007;65).

### **c. Persyaratan dasar kompetensi**

Tjokrowinoto (2000:7) menjelaskan beberapa persyaratan dasar kompetensi yang perlu dimiliki seorang pekerja berkaitan dengan profesionalitas, antara lain:

- 1) Sensitif dan responsif terhadap peluang dan tantangan baru yang timbul di pasar;
- 2) Tidak terpaku pada kegiatan rutinitas yang terkait dengan fungsi instrumental pekerjaan, akan tetapi harus mampu melakukan kreatifitas dan inovasi-inovasi;
- 3) Mempunyai wawasan yang *futuristic* dan *sistemik*;
- 4) Mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi, memperhitungkan dan meminimalkan resiko;
- 5) Jeli terhadap potensi sumber-sumber dan peluang baru;
- 6) Mempunyai kemampuan untuk mengkombinasikan sumber menjadi *resources mix* yang mempunyai produktifitas tinggi; dan
- 7) Mempunyai kemampuan untuk mengoptimalkan sumber-sumber yang tersedia.

Kompetensi yang dimiliki setiap orang, sesuai dengan bidang profesinya, merupakan potensi bagi orang tersebut. Potensi diri seseorang dikategorikan kedalam tiga macam, antara lain:

- 1) Kemampuan dasar, seperti tingkat intelegensia, kemampuan abstraksi, logika dan daya tangkap;
- 2) Sikap kerja, seperti ketekunan, ketelitian, tempo kerja, daya tahan terhadap stress;
- 3) Kepribadian, yaitu pola menyeluruh semua kemampuan dan kebiasaan seseorang, baik mental, rohani dan emosional, maupun sosial, yang semuanya telah dicatat dalam cara khas di bawah berbagai pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam bentuk tingkah laku manusia. (Poul Society dalam Yarmanis, 2005).

Dja'far (2000:18-19) menyatakan bahwa seorang wartawan harus memenuhi syarat-syarat atau kompetensi kewartawanan sebagai berikut:

1. Memiliki dedikasi, yaitu sikap dan kemauan untuk bekerja keras, bekerja penuh dan bekerja sama, untuk menjalankan tugas-tugas sebagai wartawan.
2. Memahami tugas-tugas wartawan yang beretika dan bermoral.
3. Memiliki idealisme, yaitu semangat kewartawanan yang jujur, pantang menyerah, punya cita-cita untuk mencapai kejayaan wartawan.

Dja'far (2000:72) menambahkan bahwa disamping persyaratan kompetensi di atas, seorang wartawan harus kompetensi kewartawanan sebagai berikut

1. Menguasai teknik-teknik pekerjaan jurnalistik, seperti teknik penulisan berita, teknik menyunting (editing) berita, dan teknik mengambil dan mengedit foto.

2. Memiliki wawasan pengetahuan yang luas, yaitu wartawan harus memiliki pengetahuan yang banyak tentang setiap berita yang akan dilaporkannya.

Ubaedy (2007;75) menyatakan dalam teori kompetensi dikenal istilah *traits*, yaitu salah satu kata kunci untuk menjadi orang yang kompeten. Traits adalah kelebihan-kelebihan dasar yang dimiliki seseorang sebagai personal atau individu. Richard Boyatzis (1982) sebagaimana dikutip Ubaedy (2007;74) menyatakan kompetensi adalah karakteristik mendasar seseorang yang dapat berupa motif, trait, skill, peranan tertentu atau pengetahuan tertentu yang dikuasai.

Menurut kamus Webster (Ubaedy, 2007;74) *traits* adalah kualitas tertentu di dalam diri seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain atau karakteristik bawaan, misalnya karakter personal, curiositas (dorongan untuk ingin tahu), dan lain-lain.

Cristopher L. Heffner sebagaimana dikutip Ubaedy (2007;74) menyatakan traits berbeda dengan state. Trait adalah karakteristik bawaan yang relatif lebih permanen, sehingga bisa dijadikan alat untuk memprediksi tindakan seseorang (watak). Sedangkan *state* bersifat lebih kondisional atau sementara, misalnya marah, kecewa, ketidakpuasan dan seterusnya.

#### **d. Ciri-ciri kompetensi**

Ubaedy (2007;154) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam mentransfer skill dan pengetahuan terhadap situasi baru, lingkungan baru atau tugas-tugas baru. Defenisi ini mengandung pengertian bahwa orang akan disebut kompeten kalau yang bersangkutan punyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasil kerjanya bagus berdasarkan standar yang telah ditetapkan;
2. Menempuh cara atau proses yang bagus dalam menangani pekerjaan;
3. Punyai kelihaian yang tinggi dalam meresponi ketidakpastian dan perubahan;
4. Punya kapasitas yang bagus dalam menangani kompleksitas.
5. Punya kemampuan dalam beradaptasi dengan situasi baru, tugas baru atau lingkungan baru.



Pendapat Ubaedy di atas mendekati ciri-ciri kompetensi wartawan yang dibutuhkan dalam dunia pers, yaitu :

1. Memiliki kemampuan untuk bekerja sesuai dengan standar perusahaan surat kabar ia bertugas;
2. Memiliki etika di dalam mendapatkan dan menuliskan berita.
3. Memiliki kemampuan mengatasi permasalahan di lapangan ketika sedang bertugas.
4. Memiliki pengetahuan atau mampu menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta yang sedang diamatinya.
5. Memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja maupun lingkungan dimana ia mendapatkan berita.

Ciri-ciri kompetensi menurut Spencer (1995:57), yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan adalah :

- a. Keluwesan, untuk memandang perubahan sebagai peluang yang menarik ketimbang suatu ancaman.
- b. Selalu mencari informasi dan motivasi untuk mempelajari keterampilan-keterampilan teknis dan hubungan antar pribadi baru.
- c. Motivasi untuk selalu belajar, merupakan keinginan yang tulus terhadap peluang-peluang untuk mempelajari keterampilan teknik dalam kelompok antar pribadi baru.
- d. Motivasi kerja dibawah tekanan waktu, merupakan gabungan antara keluwesan, motivasi untuk berprestasi, daya tahan terhadap tekanan dan komitmen terhadap organisasi yang memungkinkan seseorang bekerja dibawah tuntutan waktu yang singkat.
- e. Kesiediaan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok multidisipliner dengan rekan kerja yang berbeda, pengharapan positif terhadap orang lain, saling pengertian antar pribadi dan komitmen terhadap organisasi.
- f. Orientasi terhadap pelayanan, merupakan keinginan yang tulus untuk membantu orang lain, saling pengertian antar pribadi yang memadai untuk mengetahui kebutuhan dan suasana emosional pelanggan, cukup inisiatif untuk mengatasi rintangan-rintangan dalam organisasi sendiri guna memecahkan masalah pelanggan.

## **2. Konsep operasional dan Variabel Operasional**

**a. Konsep Operasional**

Konsep operasional diperlukan untuk memudahkan memahami pengertian-pengertian yang digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ini. Indikator kompetensi wartawan, yaitu ukuran dalam pencapaian tugas dan kewajiban wartawan yang telah dihasilkan, diantaranya:

- a. Jumlah berita, yaitu banyaknya berita yang dihasilkan dalam satu bulan penerbitan.
- b. Ketepatan waktu, yaitu waktu penyampaian laporan berita yang disampaikan oleh wartawan kepada redaksi sesuai dengan batas waktu yang diberitakan.
- c. Akurasi berita, yaitu ketepatan atau kecocokan antara berita yang dihasilkan dengan kenyataan di lapangan.
- d. Kreatifitas, yaitu tingkat kreatifitas wartawan dalam menghasilkan dan mengembangkan berita.
- e. Variatif, yaitu kemampuan wartawan dalam membuat berita hingga bervariasi menjadi satu judul berita atau lebih, meskipun sumber dan obyek beritanya sama.
- f. Inovatif, yaitu kemampuan wartawan dalam mencari, mengolah dan melaporkan peristiwa-peristiwa aktual menjadi berita yang.
- g. Penulisan laporan berita, yaitu kemampuan menulis atau jurnalistik untuk menjadi berita yang layak untuk dikonsumsi oleh pembaca.
- h. Kemampuan teknis adalah kemampuan wartawan dalam hal teknis pemberitaan, meliputi pencarian berita dan penulisan berita.
- i. Kemampuan sosial, adalah kemampuan wartawan dalam mendekati sumber berita dan mendapatkan berita secara langsung dari sumber berita sesuai dengan kode etik wartawan.
- j. Kemampuan konseptual adalah kemampuan wartawan dalam membuat konsep pekerjaan, meliputi membuat konsep berita dan konsep penulisan sesuai dengan bidang jurnalistik.

- k. Pengetahuan adalah kemampuan wartawan dalam menguasai ilmu pengetahuan terhadap berita yang dihasilkannya, sehingga penyampaian beritanya menjadi lebih akurat.
- l. Keterampilan adalah kemampuan wartawan dalam mendapatkan berita tergantung tingkat kesulitannya, baik dalam keterampilan mendapatkan sumber berita, mendapatkan data, memilih berita, menulis berita dan menyampaikannya secara bervariasi, kreatif, dan inovatif.
- m. Mampu adalah kemampuan wartawan dalam menyesuaikan idealisme surat kabar dengan laporan berita yang dihasilkan dan menterjemahkan ide-ide dan pemikiran dalam bentuk berita yang menarik pembaca.
- n. Pengalaman adalah kemampuan yang dimiliki wartawan berdasarkan pengalaman kerjanya dalam menjalankan tugas jurnalis, baik pengalaman di surat kabar lain, maupun pengalaman pribadinya sebagai seorang jurnalis.

#### **b. Variabel Operasional**

Berdasarkan uraian mengenai konsep-konsep yang memiliki relevansi dengan kompetensi wartawan di atas, maka penulis menggunakan variabel operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel I.1. Variabel Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
Kompetensi	1. Efisiensi	1. Jumlah berita, 2. Ketepatan waktu, 3. Variasi berita, 4. Kreatifitas penulisan dan 5. Inovatif pemberitaan.
	2. Kemampuan	1. Kemampuan teknis 2. Kemampuan sosial 3. Kemampuan konseptual

	3. Produktifitas kerja	1. Jumlah pemberitaan 2. Inovasi pemberitaan 3. Ketepatan waktu
	4. Profesionalisme	1. Pengetahuan ( <i>knowledge</i> ) 2. Keterampilan ( <i>skill</i> ) 3. Mampu ( <i>ability</i> ) 4. Pengalaman ( <i>experience</i> )

**c. Teknik Pengukuran**

Untuk mendapatkan persentase tanggapan responden dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Frekuensi Jawaban Responden}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

Untuk mendapatkan rekapitulasi persentase pada setiap parameter diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah frekuensi jawaban dari setiap kriteria}}{\text{Total dari jumlah frekuensi jawaban seluruh kriteria}} \times 100\%$$

Untuk mendapatkan kesimpulan penelitian diperoleh dengan merekapitulasi total frekuensi jawaban dan total persentase dari semua indikator kompetensi, dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total frekuensi jawaban setiap kriteria dari seluruh indikator}}{\text{Total frekuensi jawaban seluruh kriteria dari seluruh indikator}} \times 100\%$$

Kriteria jawaban sangat tinggi dan kriteria tinggi dianggap mewakili kriteria jawaban baik.

Untuk mendapat kesimpulan akhir diperoleh dengan menggabungkan total frekuensi jawaban dari kedua kriteria diatas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 0%-25% digolongkan sangat buruk,
- 26%-50% digolongkan buruk,
- 51%-75% digolongkan baik,
- 76%-100% digolongkan sangat baik.

**G. Metodologi Penelitian**

## **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah kantor penerbitan media cetak / surat kabar Tribun Pekanbaru yang terletak di Jalan Imam Munandar/Harapan Raya Nomor 383 Pekanbaru.

## **2. Subyek penelitian**

Subyek penelitian adalah media cetak Tribun Pekanbaru, sedangkan obyek penelitian adalah wartawan jurnalistik pada perusahaan surat kabar tersebut, khususnya wartawan yang bertugas untuk memburu dan meliput berita.

## **3. Populasi dan sampel**

Populasi penelitian adalah wartawan surat kabar Tribun Pekanbaru yang bertugas melaporkan berita-berita untuk diinput dan diproses oleh redaksi. Jumlah populasi seluruhnya berjumlah 84 responden yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Riau. Populasi sekaligus sebagai sampel penelitian ditetapkan dengan cara *sensus*.

## **4. Teknik pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berupa tanggapan atau penjelasan berkaitan dengan materi pertanyaan yang berkaitan dengan pokok masalah dan tujuan penelitian.
- b. Data sekunder, yaitu data-data dalam bentuk jadi (dokumentasi) yang diperoleh dari perpustakaan, laporan-laporan, arsip, dokumen-dokumen serta data dan informasi lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu kegiatan tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan data yang diinginkan, baik melalui wawancara bebas maupun dengan pertanyaan yang sistematis yang diajukan kepada responden.
- b. Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis sebagai arahan untuk mendapatkan jawaban dari responden.

## **5. Teknik analisa data**

Seluruh data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara dikumpulkan dan diklasifikasikan menurut jenisnya, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabulasi atau dijelaskan secara deskriptif. Data olahan tersebut diolah dan dianalisa dan dibandingkan dengan teori-teori dan pendapat para ahli. Hasil analisa tersebut dibuat kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab dan beberapa sub bab sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bab ini memuat tentang riwayat singkat perusahaan, struktur organisasi dan personaliaannya, dan aktivitas perusahaan.

### **Bab III : Penyajian Data**

Bab ini memuat tentang hasil pengumpulan data primer yang diperoleh melalui kuesioner.

### **Bab IV : Analisis Data**

Bab ini memuat pembahasan hasil penelitian dari bab penyajian data tentang analisis kompetensi wartawan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi wartawan pada perusahaan surat kabar Tribun Pekanbaru.

### **Bab V : Penutup**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil pengolahan dan pembahasan data dan memuat tentang saran-saran penulis terhadap peningkatan kompetensi wartawan Tribun Pekanbaru.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Riwayat Singkat**

Surat Kabar Tribun Pekanbaru diterbitkan oleh PT. Riau Media Grafika (Persero) yang didirikan pada tanggal 22 Juni 2006 berdasarkan akte pendirian Nomor 40 pada Notaris H. Abu Yusuf SH di Jakarta. Perusahaan ini didirikan oleh dua perusahaan surat kabar besar dari Jakarta, yaitu PT. Indopersada Primamedia dan PT. Transito Tatamedia, masing-masing Direktornya adalah Herman Darmo dan Cherly Piktiyani Santoso.

Kedua perusahaan di atas masing memiliki saham dalam PT. Riau Media Grafika yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. PT. Indopersada Primamedia, memiliki 390 lembar saham dengan nilai nominal Rp.390.000.000,-
- b. PT. Transito Tatamedia, memiliki 1.610 lembar saham dengan nilai nominal Rp.1.610.000.000,-

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, maksud dan tujuan pendirian perusahaan adalah:

- c. bergerak dalam bidang usaha perusahaan pers
- d. untuk mencapai maksud dan tujuan di atas perusahaan menjalankan usaha penerbitan surat kabar dan menjalankan usaha percetakan pers dan barang-barang cetakan lainnya.

Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta



profesionalisme. Atas dasar itu, wartawan Tribun Pekanbaru sebagai bagian dari wartawan Indonesia menaati Kode Etik Jurnalistik (PWI, 2006 : 2)

Pasal 1 : Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

Pasal 2 : Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Pasal 3 : Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Pasal 4 : Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Pasal 5 : Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

Pasal 6 : Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

Pasal 7 : Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “off the record” sesuai dengan kesepakatan.

Pasal 8 : Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

Pasal 9 : Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

Pasal 10 : Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

Pasal 11 : Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Ketentuan – ketentuan Pokok Pers yang termasuk dalam perusahaan pers adalah perusahaan surat kabar harian, penerbitan berkala, kantor berita dan lain lain yang teratur penerbitannya.

Pekerjaan utama dalam perusahaan pers tersebut adalah kewartawanan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999, pasal 1 angka 4 menyatakan wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik.

## **B. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi PT. Riau Media Grafika menganut organisasi line, dimana terdapat garis komando yang mencakup tugas dan tanggung jawab pekerjaan masing-masing personal dalam organisasi perusahaan. Puncak struktur adalah Komisaris yang terdiri dari 1 orang Komisaris Utama dan 2 orang Komisaris-Komisaris. Perusahaan dipimpin oleh 1 orang Direktur Utama dan 1 orang Direktur, Serta 1 orang Pemimpin usaha surat kabar yang dibantu oleh Manager Produksi, Manager Iklan, Manager Sirkulasi, Manager Percetakan, Manager Redaksi yang membawahi Koordinator Liputan.

Pekerja media yang sering disebut wartawan atau jurnalis harus mendapatkan lingkungan yang aman dan bekerja dalam sebuah tim kerja yang besar. Wartawan harus mendapatkan rasa aman atas berita-berita yang dimuatnya tetapi tetap dalam standar jurnalistik. Tidak seluruh karyawan di perusahaan media bekerja sebagai wartawan. Bagian yang mengerjakan tugas-tugas jurnalistik, design Koran, editing disebut Devisi Redaksi, inilah bagian produksi dalam perusahaan pada umumnya. Perusahaan membutuhkan bagian yang akan distribusi Koran, juga bagian iklan yang akan menambah keuntungan penerbit. Juga ada bagian keuangan dan HRD. Keseluruhan bagian diluar Devisi produksi disebut Devisi Usaha.

Profesi seorang wartawan melalui beberapa tahap, setelah lulus tahap rekrutmen, jurnalis bekerja sebagai Reporter Magang, jika dinilai mempunyai bakat menulis dan melaporkan dengan baik akan diangkat sebagai seorang reporter untuk tempat tugas yang ringan. Setelah melakukan tugas reportase di berbagai tempat, reporter akan diusulkan sebagai Asisten Redaktur dan Redaktur, bertanggung jawab atas satu rubrik halaman Koran, biasanya tugas sebagai Redaktur adalah tahapan yang paling panjang dalam karir seorang wartawan. Bakat jurnalis seorang

wartawan sangat diuji pada tahap ini. Berikutnya redaktur akan diseleksi untuk menjadi seorang Redaktur Pelaksana, yang bertanggung jawab atas satu sesi sebuah Koran

### **C. Aktifitas Perusahaan**

Aktivitas pokok perusahaan adalah bergerak dalam penerbitan surat kabar yang diberi nama Tribun Pekanbaru bekerja sama dengan group Kompas Gramedia, sebuah perusahaan raksasa penerbitan surat kabar nasional yang memiliki wilayah pemasaran seluruh Indonesia dengan jaringan informasi internasional manca negara. Aktifitas lainnya adalah bergerak dalam percetakan pers dan pengadaan barang-barang cetakan yang bersifat komersial.

Proses penerbitan sebuah Koran perlu melalui beberapa tahap, mulai dari merangkum berita, mencari sumber berita yang kompeten dengan berita yang ditulis hingga menyajikannya kepada pembaca. Penerbitan sebuah media cetak tidak bisa dilepas oleh industri pendukung yaitu percetakan. Pada perusahaan penerbit yang telah profesional, pemilik badan usaha akan memisahkan perusahaan penerbit dengan perusahaan yang mencetak Koran. Itu semua semata-mata hanya untuk konsentrasi usaha. Penerbitan tidak perlu memikirkan bahan baku dan tenaga percetakan, kualitas cetak yang prima karena pekerjaan ini telah dikerjakan secara profesional oleh perusahaan percetakan dalam manajemen yang terpisah pula.

### **D. Keadaan Wartawan**

Koran Tribun Pekanbaru didukung oleh 42 wartawan tetap dan 42 orang wartawan lepas dengan status outsearching. Berkembangnya perusahaan merupakan keberhasilan yang tidak lepas dari peranan wartawan dalam memburu berita dan menyajikan ke hadapan pembaca dalam bentuk sajian berita menarik dan informatif.

Wartawan adalah orang yang bekerja dan mendapat nafkah sepenuhnya dari media massa. Tugas pokok wartawan sebagai peliput, penyusun berita, dan menyebarkan berita.

Tugas dan fungsi wartawan Tribun Pekanbaru pada dasarnya ada tiga, yaitu:

1. Peliput; seorang wartawan berfungsi sebagai peliput setiap peristiwa yang terjadi untuk menjadi bahan berita.
1. Penyusun; peristiwa yang telah diliput akan disusun menjadi suatu berita yang menarik buat publik.
2. Penyebar informasi; berita yang telah disusun akan disampaikan kepada publik, berita itu menjadi informasi buat mereka.



### BAB III

#### PENYAJIAN DATA

#### A. Analisis Kompetensi Wartawan Tribun Pekanbaru

##### 1. Efisiensi kerja wartawan

Indikator efisiensi kerja wartawan dalam melakukan tugas jurnalis diukur dari beberapa indikator sebagai berikut: Jumlah berita yang dihasilkan dalam satu hari, ketepatan waktu, variasi berita, kreatifitas penulisan laporan, inovatif penulisan berita.

Berdasarkan indikator diatas, penulis mengajukan pertanyaan kepada responden: *“Bagaimana tanggapan anda terhadap efisiensi kerja wartawan Tribun Pekanbaru (TP) sebagai seorang jurnalis?”* diperoleh jawaban sebagaimana diperlihatkan Tabel V.1. berikut:

**Tabel V.1. Tanggapan Responden tentang Efisiensi Kerja Wartawan Tribun Pekanbaru Berdasarkan Sasaran Efisiensi**

No	Sasaran Efisiensi (Perlakuan)	Kriteria & Persentase Penilaian terhadap Efisiensi Kerja Wartawan				Jumlah dan Persentase Responden
		Sangat Tinggi (A)	Tinggi (B)	Sedang (C)	Rendah (D)	
1	Jumlah berita	24 (28,6%)	34 (40,5%)	16 (19%)	10 (11,9%)	84 (100%)
2	Ketepatan waktu	26 (30,9%)	30 (35,8%)	12 (14,3%)	16 (19%)	84 (100%)
3	Variatif pemberitaan	22 (26,2%)	26 (30,9%)	12 (14,3%)	24 (28,6%)	84 (100%)
4	Kreatifitas penulisan	16 (19%)	26 (30,9%)	12 (14,3%)	30 (35,8%)	84 (100%)
5	Inovatif pemberitaan	22 (26,2%)	24 (28,6%)	12 (14,3%)	26 (30,9%)	84 (100%)
<b>Jumlah Frekuensi</b>		<b>110</b>	<b>140</b>	<b>64</b>	<b>106</b>	<b>420</b>
<b>Persentase Frekuensi</b>		<b>26,2%</b>	<b>33,3%</b>	<b>15,3%</b>	<b>25,2%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data olahan, 2009.

Dari Tabel V.1. di atas diperoleh gambaran bahwa tingkat efisiensi kerja wartawan berdasarkan kriteria penilaian di atas 26,2% dari jumlah wartawan memiliki tingkat efisiensi

sangat tinggi, 33,3% memiliki efisiensi kerja yang tinggi, dan 15,3 % memiliki efisiensi kerja yang dianggap sedang, dan 25,2% memiliki efisiensi kerja yang rendah.

## **2. Kemampuan kerja**

Berkaitan dengan konsep kemampuan keterampilan/keahlian SDM, menurut J.A.C. Brown (dalam Hersey dan Blanchard, 1995:6), ada tiga jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap tingkatan orang dalam organisasi, antara lain :

- a. Kemampuan teknis (*technical skill*), yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan dan training.
- b. Kemampuan Sosial (*social/human skill*), Kemampuan dan kata putus (*judgment*) dalam pekerja dengan melalui orang lain, mencakup pemahaman tentang motivasi dan penerapan kepemimpinan yang efektif.
- c. Kemampuan konseptual (*conceptual skill*), yaitu kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi dan penyesuaian bidang unit kerja masing-masing ke dalam bidang organisasi. Kemampuan ini memungkinkan seseorang bertindak selaras dengan tujuan organisasi secara menyeluruh daripada hanya atas dasar tujuan dan kebutuhan kelompok sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis mengajukan pertanyaan kepada responden: “*Bagaimana tanggapan anda terhadap kemampuan kerja wartawan Tribun Pekanbaru (TP) sebagai seorang jurnalis berdasarkan sasaran kemampuan?*” diperoleh jawaban sebagaimana diperlihatkan Tabel V.2. berikut:



**Tabel V.2. Tanggapan Responden tentang Kemampuan Kerja Wartawan Tribun Pekanbaru Berdasarkan Sasaran Kemampuan**

No	Sasaran Kemampuan	Kriteria & Persentase Penilaian terhadap Kemampuan Kerja Wartawan				Jumlah dan Persentase Responden
		Sangat Tinggi (A)	Tinggi (B)	Sedang (C)	Rendah (D)	
1	Kemampuan teknis	26 (30,9%)	22 (26,2%)	24 (28,6%)	12 (14,3%)	84 (100%)
2	Kemampuan sosial	26 (30,9%)	16 (19%)	30 (35,8%)	12 (14,3%)	84 (100%)
3	Kemampuan konseptual	24 (28,6%)	22 (26,2%)	26 (30,9%)	12 (14,3%)	84 (100%)
<b>Jumlah Frekuensi</b>		<b>76</b>	<b>60</b>	<b>80</b>	<b>36</b>	<b>252</b>
<b>Persentase Frekuensi</b>		<b>30,2%</b>	<b>23,8%</b>	<b>31,7%</b>	<b>14,3%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data olahan, 2009.

Dari Tabel V.2. di atas diperoleh gambaran bahwa tingkat kemampuan kerja wartawan berdasarkan kriteria penilaian di atas 38% dari jumlah wartawan memiliki tingkat kemampuan sangat tinggi, 23,8% memiliki kemampuan kerja yang tinggi, dan 31,7 % memiliki kemampuan kerja yang dianggap sedang, dan 14,3% memiliki kemampuan kerja yang rendah.

### **3. Produktivitas kerja wartawan**

Secara umum produktivitas dinyatakan sebagai rasio antara keluaran terhadap masukan atau rasio hasil yang diperoleh terhadap sumber yang dipakai. (Edi Heryanto, 2007 : 12). Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan pertanyaan kepada responden: *“Bagaimana tanggapan anda terhadap produktivitas kerja wartawan Tribun Pekanbaru (TP) sebagai seorang jurnalis berdasarkan sasaran produktivitas?”* diperoleh jawaban sebagaimana diperlihatkan Tabel V.3. berikut:

**Tabel V.3. Tanggapan Responden tentang Produktivitas Kerja Wartawan Tribun Pekanbaru Berdasarkan Sasaran Produktivitas**

No	Sasaran Produktivitas	Kriteria & Persentase Penilaian terhadap Produktivitas Kerja Wartawan				Jumlah dan Persentase Responden
		Sangat Tinggi (A)	Tinggi (B)	Sedang (C)	Rendah (D)	
1	Jumlah pemberitaan	26 (30,9%)	22 (26,2%)	24 (28,6%)	12 (14,3%)	84 (100%)
2	Inovasi pemberitaan	26 (30,9%)	16 (19%)	30 (35,8%)	12 (14,3%)	84 (100%)
3	Ketepatan waktu	24 (28,6%)	22 (26,2%)	26 (30,9%)	12 (14,3%)	84 (100%)
<b>Jumlah Frekuensi</b>		<b>76</b>	<b>60</b>	<b>80</b>	<b>36</b>	<b>252</b>
<b>Persentase Frekuensi</b>		<b>30,2%</b>	<b>23,8%</b>	<b>31,7%</b>	<b>14,3%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data olahan, 2009.

Dari Tabel V.3. di atas diperoleh gambaran bahwa tingkat produktivitas kerja wartawan berdasarkan kriteria penilaian di atas 30,2% dari jumlah wartawan memiliki produktivitas sangat tinggi, 23,8% memiliki produktivitas yang tinggi, dan 31,7 % memiliki produktivitas yang dianggap sedang, dan 14,3% memiliki produktivitas yang rendah.

#### **4. Profesionalisme wartawan**

Menurut Siagian, (2000:163) profesionalisme adalah keandalan dalam melaksanakan tugas sehingga terlaksana dengan mutu yang baik, waktu yang tepat, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh “*klientele*” (pelanggan atau masyarakat). Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan pertanyaan kepada responden: “*Bagaimana tanggapan anda terhadap profesionalisme wartawan Tribun Pekanbaru (TP) sebagai seorang jurnalis berdasarkan sasaran profesionalisme?*” diperoleh jawaban sebagaimana diperlihatkan Tabel V.4. berikut:

**Tabel V.4. Tanggapan Responden tentang Profesionalisme Wartawan Tribun Pekanbaru Berdasarkan Sasaran Profesionalisme**

No	Sasaran	Kriteria & Persentase Penilaian terhadap	Jumlah
----	---------	--	--------

	Profesionalisme	Profesionalisme Wartawan				dan Persentase Responden
		Sangat Tinggi (A)	Tinggi (B)	Sedang (C)	Rendah (D)	
1	Pengetahuan (knowledge)	26 (30,9%)	21 (50%)	2 (4,8%)	12 (14,3%)	84 (100%)
2	Keterampilan (skill)	26 (30,9%)	19 (45,3%)	10 (11,9%)	10 (11,9%)	84 (100%)
3	Mampu (ability)	24 (28,6%)	21 (50%)	3 (7,1%)	12 (14,3%)	84 (100%)
4	Pengalaman (experience)	24 (28,6%)	24 (57,1%)	12 (14,3%)	0 (0%)	84 (100%)
<b>Jumlah Frekuensi</b>		<b>100</b>	<b>170</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>334</b>
<b>Persentase Frekuensi</b>		<b>29,9%</b>	<b>50,9%</b>	<b>9,6%</b>	<b>9,6%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data olahan, 2009.

Dari Tabel V.4. di atas diperoleh gambaran bahwa tingkat produktivitas kerja wartawan berdasarkan kriteria penilaian di atas 29,9% dari jumlah wartawan memiliki produktivitas sangat tinggi, 50,9% memiliki produktivitas yang tinggi, dan 9,6 % memiliki produktivitas yang dianggap sedang, dan 9,6% memiliki produktivitas yang rendah.

## 5. Kompetensi wartawan

Steers (1985:147) menyimpulkan kompetensi dapat dilihat melalui tiga hal, yakni antara lain : 1). Perilaku dan minat seorang pekerja; 2). kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peranan seorang pekerja; 3). tingkat motivasi dan prestasi kerja. Berdasarkan hasil pembahasan di atas yang ditampilkan dalam Tabel V.1. sampai dengan Tabel V.4diperoleh rekapitulasi berikut:

**Tabel V.5. Rekapitulasi tanggapan Responden terhadap Kompetensi Wartawan Tribun Pekanbaru Berdasarkan Indikator Kompetensi**

Indikator Kompetensi	Kriteria & Persentase Penilaian terhadap Kompetensi Wartawan				Jumlah dan Persentase Responden
	Sangat Tinggi (A)	Tinggi (B)	Sedang (C)	Rendah (D)	
Efisiensi Kerja	110 (26,2%)	140 (33,3%)	64 (15,3%)	106 (25,2%)	420 (100%)
Kemampuan Kerja	76 (30,2%)	60 (23,8%)	80 (31,7%)	36 (14,3%)	252 (100%)
Produktivitas Kerja	76 (30,2%)	60 (23,8%)	80 (31,7%)	36 (14,3%)	252 (100%)
Profesionalisme	100 (29,9%)	170 (50,9%)	32 (9,6%)	32 (9,6%)	334 (100%)
Jumlah	286 (24,2%)	430 (36,4%)	256 (21,6%)	210 (17,8%)	1182 (100%)

Melihat hasil rekapitulasi sasaran kompetensi pada Tabel V.5. di atas diperoleh gambaran bahwa tingkat kompetensi wartawan berdasarkan kriteria penilaian di atas 24,2% dari jumlah wartawan memiliki kompetensi sangat tinggi, 36,4% memiliki kompetensi yang tinggi, dan 21,6 % memiliki kompetensi yang dianggap sedang, dan 17,8% memiliki kompetensi yang rendah.

## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Wartawan Surat Kabar Tribun Pekanbaru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diperoleh penjelasan bawah kompetensi wartawan Tribun Pekanbaru dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

## 1. Pendidikan dan Pelatihan

Untuk mengetahui pekerjaan jurnalistik bisa dengan adanya pendidikan informal dan juga berdasarkan pengalaman kerja yang bersangkutan. Pada Tabel V.6. berikut dapat dilihat tentang gambaran pendidikan wartawan Tribun Pekanbaru.

**Tabel V.6. Kapasitas Pendidikan Wartawan Tribun Pekanbaru**

No	Pendidikan	Jumlah	Kapasitas Pendidikan wartawan		
			Memiliki Pendidikan Informal Jurnalis	Memiliki Pengalaman Kerja sebagai Jurnalis	Pernah mengikuti pelatihan jurnalis
1	SLTA	29	21	34	18
2	D-3	8	8	8	8
3	S-1	5	5	5	5
Jumlah			34	30	31

Sumber: Data olahan, 2009.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 84 responden wartawan Tribun Pekanbaru, diantaranya 34 orang pernah mengikuti pendidikan informal mengenai jurnalistik, 30 orang sebelumnya telah memiliki pengalaman kerja sebagai wartawan, dan 31 orang pernah mengikuti pelatihan-pelatihan dalam peningkatan kompetensi wartawan.

## 2. Keterampilan/keahlian

Keterampilan ialah kemampuan melaksanakan tugas/pekerjaan dengan menggunakan anggota badan dan peralatan kerja yang tersedia. Dengan pengertian ini dapat dijelaskan bahwa keterampilan lebih banyak menggunakan unsur anggota badan dari pada unsur lain, seperti otot, saraf, perasaan dan pikiran, dengan kombinasi yang berbeda dari masing-masing unsur, tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan (James A.F.S, dalam Moenir, 2000:117).

### **3. Pengalaman Kerja**

Menurut Siagian (1983:60) pengalaman merupakan keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dijalani dalam perjalanan hidupnya. Hersey dan Blanchard (1995) menyatakan bahwa pengalaman kerja berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan. Orang yang mempunyai kematangan pengalaman pekerjaan yang tinggi dalam bidang tertentu untuk melakukan tugas-tugas tertentu tanpa arahan dari orang lain. Secara kejiwaan, pengalaman kerja yang matang dalam suatu bidang tugas akan dapat menimbulkan rasa tanggung jawab dan percaya diri Siagian (1983:60).



## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

#### **A. Analisis Kompetensi Wartawan Surat Kabar Tribun Pekanbaru**

##### **1. Efisiensi kerja wartawan**

Pers sebagai subsistem komunikasi menduduki tempat yang khusus dalam masyarakat Indonesia, terutama mengingat peranannya yang efektif dan strategis sebagai jembatan komunikasi timbal balik antara pemerintah dan masyarakat, serta masyarakat dengan masyarakat sendiri. Kedudukan pers yang khusus itu antara lain bersumber pada sejarah pertumbuhannya serta pada ciri-ciri khas yang melekat pada dirinya sebagai lembaga yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat.

Fungsi dan peranan pers selain memberikan informasi yang benar kepada masyarakat juga berperan sebagai alat pendidikan, alat kontrol sosial, alat perjuangan dan alat pembangunan bangsa. Pers juga berperan sebagai alat penyalur serta pembentuk pendapat umum, bahkan dapat berperan aktif dalam peningkatan kesadaran politik rakyat dan dalam penegakan disiplin nasional.

Kompetensi wartawan sebagai bagian pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan proses bagaimana membuat wartawan menjadi berkembang atau memiliki kekuatan, kemampuan dan memiliki kemandirian dalam mengelola tugas jurnalis atau menghadapi permasalahan tertentu sebagai wartawan jurnalistik.

Pada dasarnya pengembangan kompetensi wartawan dan sumber daya manusia umumnya memiliki dua tujuan utama, yaitu meliputi; *pertama* untuk menutup kesenjangan antara kemampuan wartawan dengan kebutuhan profesionalisme; *kedua* meningkatkan efisiensi dan



efektivitas kerja wartawan dalam mencapai sasaran-sasaran kerja dan tugas yang ditetapkan (Handoko (1994:103).

Perusahaan surat kabar Tribun Pekanbaru, seperti halnya juga dengan perusahaan-perusahaan bisnis umumnya, senantiasa membutuhkan pekerja (wartawan) yang memiliki tingkat kompetensi personal yang dapat diandalkan di dalam mewujudkan tercapainya tujuan perusahaan. Kompetensi wartawan selain diharapkan memberikan kontribusi bagi kemajuan perusahaan, juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja perusahaan.

Ada dua konsep efisiensi yang diterapkan oleh banyak perusahaan bersifat komersial, yaitu: efisiensi produktif dan efisiensi alokatif. Efisiensi produktif adalah efisiensi yang tercapai oleh karena sumber daya manusia yang terlibat dalam produksi mampu mengerjakan tugas dan kewajibannya lebih baik dari atau sesuai ketentuan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

Sebagai perusahaan yang memproduksi koran atau surat kabar setiap harinya dalam jumlah oplah besar, membutuhkan kontribusi wartawannya untuk mengirimkan berita-berita dari hasil liputan di lapangan ke bagian redaksi untuk kemudian dicetak setelah melalui proses redaksional. Indikator efisiensi kerja wartawan dalam melakukan tugas jurnalis diukur dari beberapa indikator sebagai berikut:

a. Jumlah berita yang dihasilkan dalam satu hari.

Target yang diberikan manajemen Tribun pekanbaru adalah minimal 6 (enam) buah berita dalam satu hari. Pekerjaan wartawan di lapangan dikatakan efisien apabila dalam satu hari ia dapat memperoleh dan mengirimkan jumlah berita sesuai target atau lebih dari jumlah yang ditentukan.

b. Ketepatan waktu

Sebagai perusahaan surat kabar yang terbit pagi, maka manajemen Tribun Pekanbaru menetapkan waktu untuk menerima laporan wartawan dari lapangan paling lambat pukul 22.00 Wib. Pekerjaan wartawan dianggap efisien apabila dapat mengirimkan laporan berita ke bagian redaksi lebih cepat dari standar waktu yang ditentukan atau sesuai dengan batas akhir terima berita. Untuk berita-berita yang terjadi lepas waktu itu, redaksi masih dapat menerima laporan berita dari wartawan untuk dipertimbangkan dicetak pada malam tersebut untuk terbitan pagi harinya.

c. Variasi berita

Pembaca surat kabar umumnya adalah orang-orang yang haus akan banyak informasi dari berbagai aspek kehidupan. Oleh karenanya berita-berita di surat kabar harian akan semakin diminati oleh konsumen/pembaca apabila berita-berita yang disajikan lebih banyak dan lebih variatif. Pekerjaan wartawan dikatakan efisien apabila ia dapat mengirimkan laporan-laporan berita yang bervariasi, tidak hanya monoton dan terfokus pada satu aspek saja.

d. Kreatifitas penulisan laporan

Surat kabar bagi banyak pembaca umumnya merupakan salah satu sarana untuk menghilangkan kejenuhan, melepas keletihan dan menyegarkan pikiran dengan informasi-informasi yang aktual, variatif, akurat, dan enak dibaca. Pekerjaan wartawan dikatakan efisien apabila ia mampu menulis berita yang tadinya kurang menarik menjadi suatu berita yang menarik dan memancing minat baca.

e. Inovatif penulisan berita

Pembaca sering mendapati suatu berita yang usang dihadirkan lagi oleh surat kabar harian. Meskipun beritanya bagi sebagian orang dianggap usang, namun oleh karena kelihaihan

sang wartawan dalam menggali dan mengembangkan berita tersebut dari sumber-sumber lainnya yang dipercaya, maka berita tersebut justru terkesan aktual bagi pembaca karena ada hal-hal baru yang disajikan wartawan dalam laporan berita usang tersebut. Pekerjaan wartawan dikatakan efisien apabila ia mampu menggali dan mengembangkan berita dari peristiwa-peristiwa yang sudah diberitakan, baik oleh surat kabar itu sendiri maupun media massa lainnya, sehingga seolah-olah laporan berita tersebut terkesan aktual dan menarik minat pembaca untuk mengetahui informasi yang disuguhkan dalam berita tersebut.

Produksi dibentuk oleh kombinasi faktor produksi (*input*) modal, tenaga kerja, sumber alam serta teknologi. Kunci dari peningkatan *output* adalah tercapainya produktivitas yang tinggi, yang harus dimiliki oleh setiap faktor produksi bersangkutan. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka efisiensi dimaksud adalah hasil kerja wartawan.

Untuk mencapai efisiensi dalam produksi Tribun Pekanbaru telah melakukan pengelolaan factor-faktor produksi seoptimal mungkin, baik faktor manusianya maupun faktor sarana dan prasarana produksi. Produksi dibentuk oleh kombinasi faktor produksi (*input*) modal, tenaga kerja, sumber alam serta teknologi. Kunci dari peningkatan *output* adalah tercapainya produktivitas yang tinggi, yang harus dimiliki oleh setiap faktor produksi bersangkutan. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka efisiensi dimaksud adalah hasil kerja wartawan.

Berdasarkan Tabel V.1. di atas diperoleh bahwa tingkat efisiensi kerja wartawan berdasarkan kriteria penilaian di atas 26,2% dari jumlah wartawan memiliki tingkat efisiensi sangat tinggi, 33,3% memiliki efisiensi kerja yang tinggi, dan 15,3 % memiliki efisiensi kerja yang dianggap sedang, dan 25,2% memiliki efisiensi kerja yang rendah.

Apabila digabungkan kriteria A dan B, maka persentase wartawan yang efisien mencapai 59,5%, sedangkan kriteria C dan D bila digabungkan mencapai 41,9% yang boleh dikatakan

sedikit berimbang. Artinya, tingkat efisiensi kerja wartawan harus ditingkatkan lagi untuk mencapai efisiensi kerja yang tinggi.

## **2. Kemampuan kerja**

Nugroho (1984:29) menggunakan istilah kemampuan untuk keterampilan dalam diri pegawai, yaitu tersedianya modal kecakapan, ketangkasan atau modal lainnya yang memungkinkan anggota itu dapat berbuat banyak bagi organisasinya.

Berdasarkan pendapat J.A.C. Brown (dalam Hersey dan Blanchard, 1995:6), yang diuraikan dalam bab sebelumnya dapatlah diketahui bahwa untuk menilai keterampilan dan keahlian yang berasal dari pengetahuan pegawai yang bersangkutan bersifat potensial dan abstrak sehingga tidak mudah untuk mengetahuinya, hanya bisa dilihat dari tinggi rendahnya tingkat pengetahuan pemahaman pegawai akan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan dari tingkat pendidikan/pelatihan teknis sesuai tingkatan yang pernah diikutinya.

Dari Tabel V.2. diketahui tingkat kemampuan kerja wartawan kriteria 38% dari jumlah wartawan memiliki tingkat kemampuan sangat tinggi, 23,8% memiliki kemampuan kerja yang tinggi, dan 31,7 % memiliki kemampuan kerja yang dianggap sedang, dan 14,3% memiliki kemampuan kerja yang rendah.

Apabila digabungkan kriteria A dan B, maka persentase wartawan yang kemampuan mencapai 54 %, sedangkan kriteria C dan D bila digabungkan mencapai 46 % yang boleh dikatakan sedikit berimbang. Artinya, tingkat kemampuan kerja wartawan harus ditingkatkan lagi untuk mencapai kemampuan kerja yang tinggi dalam mendukung tujuan perusahaan.

Tingkat kemampuan wartawan sebagaimana disebutkan di atas menunjukkan betapa pentingnya eksistensi pekerja dalam pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Rasyid (1998:41) ada dua aspek utama yang menentukan kemampuan, yakni : *Pertama* aspek keahlian, yaitu berupa

kemampuan yang profesional. *Kedua* aspek perilaku, yakni mengenai prinsip-prinsip moral dan etika pekerja yang menjadi landasan terbangunnya profesionalitas.

### **3. Produktivitas kerja wartawan**

Siagian (1997:183-184) memberikan tujuh kriteria manfaat yang dapat dipetik dari adanya pengembangan kompetensi SDM, antara lain meliputi :

- a. Peningkatan produktivitas kerja organisasi.
- b. Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan
- c. Terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat
- d. Meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam organisasi
- e. Mendorong sikap keterbukaan manajemen
- f. Memperlancar jalannya komunikasi yang efektif
- g. Penyelesaian konflik secara fungsional.

Secara umum produktivitas dinyatakan sebagai rasio antara keluaran terhadap masukan atau rasio hasil yang diperoleh terhadap sumber yang dipakai. (Edi Heryanto, 2007 : 12). Produktivitas menjadi ukuran utama yang digunakan untuk mengetahui kinerja dari suatu kegiatan operasi. Produktivitas merupakan ukuran atau bagaimana baiknya suatu sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Produktivitas merupakan ukuran bagaimana baiknya suatu sumber. Untuk kriteria produktivitas personal dalam penelitian ini, yang menjadi ukuran adalah *output* kerja yang dihasilkan oleh wartawan, baik dalam bentuk jumlah dan inovasi pemberitaan yang dilaporkan wartawan dalam satu hari ke bagian redaksi berdasarkan target waktu yang diberikan.

Apabila digabungkan kriteria A dan B, maka persentase wartawan yang produktif mencapai 54 %, sedangkan kriteria C dan D bila digabungkan mencapai 46 % yang boleh dikatakan sedikit berimbang. Artinya, tingkat produktivitas kerja wartawan harus ditingkatkan lagi untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi dalam mendukung tujuan perusahaan.

### **4. Profesionalisme wartawan**

Kompetensi SDM dapat diartikan sebagai suatu profesionalisme. Menurut Korten & Alfonso (dalam Tjokrowinoto 1996:191) profesionalisme adalah kecocokan (*fitness*) antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi (*bureaucratic-competence*) dengan kebutuhan tugas (*task-requirement*). Terpenuhinya kecocokan antara kemampuan dengan kebutuhan tugas merupakan syarat terbentuknya pekerja yang profesional. Artinya keahlian dan kemampuan pekerja merefleksikan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi.

Menurut Siagian, (2000:163) profesionalisme adalah keandalan dalam melaksanakan tugas sehingga terlaksana dengan mutu yang baik, waktu yang tepat, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh “*klientele*” (pelanggan atau masyarakat).

Profesionalisme sebagai refleksi dari cerminan kemampuan, keahlian akan dapat berjalan efektif apabila didukung oleh adanya kesesuaian antara tingkat pengetahuan atas dasar latar belakang pendidikan dengan beban kerja pegawai yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam rangka mengembangkan suatu etika tidaklah semata-mata mengdoktrinasikan apa yang boleh dan tidak boleh dikerjakan oleh pekerja atau karyawan, tetapi lebih dari itu adalah upaya yang terus menerus dilakukan untuk meningkatkan *professional integrity* (integritas profesional) yang bermanfaat bagi pemenuhan informasi kepada masyarakat.

Pendapat tersebut diperkuat juga oleh Atmosoeprapto (2000:51) yang menyebutkan bahwa profesionalisme merupakan cermin dari kemampuan (*competensi*), yaitu memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), bisa melakukan (*ability*) ditunjang dengan pengalaman (*experience*) yang tidak mungkin muncul tiba-tiba tanpa melalui perjalanan waktu.

Apabila digabungkan kriteria A dan B, maka persentase wartawan yang profesional mencapai 80,8 %, sedangkan kriteria C dan D bila digabungkan mencapai 19,2 %. Artinya,

wartawan Tribun Pekanbaru memiliki sikap profesionalisme yang sangat tinggi dalam mendukung tujuan perusahaan.

## **5. Kompetensi wartawan**

Kompetensi SDM oleh Hooghiemstra (dalam Atmosoeparto, 2000:59) didefinisikan sebagai suatu sifat dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan. Ketidak samaan dalam kompetensi-kompetensi inilah yang membedakan seseorang perilaku unggul dari perilaku yang berprestasi rata-rata. Steers (1985:147) menyimpulkan kompetensi dapat dilihat melalui tiga hal, yakni antara lain : 1). Perilaku dan minat seorang pekerja; 2). kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peranan seorang pekerja; 3). tingkat motivasi dan prestasi kerja.

Kompetensi seseorang dapat dilihat melalui efisiensi, kemampuan, produktivitas dan profesionalisme, sebagaimana telah diuraikan pada sub bab di atas. Seseorang karyawan yang bekerja secara efisien, mampu dengan pengetahuan dan keterampilannya menyelesaikan tugas sesuai standar perusahaan, memiliki produktivitas kerja yang baik, serta profesional dalam bekerja, menunjukkan bahwa ia memiliki minat, pemahaman dan motivasi yang besar untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya.

Hasil rekapitulasi sasaran kompetensi pada Tabel V.5. di atas diperoleh gambaran bahwa tingkat kompetensi wartawan berdasarkan kriteria penilaian di atas 24,2% dari jumlah wartawan memiliki kompetensi sangat tinggi, 36,4% memiliki kompetensi yang tinggi, dan 21,6 % memiliki kompetensi yang dianggap sedang, dan 17,8% memiliki kompetensi yang rendah. Apabila digabungkan kriteria A dan B, maka mencapai 60,6 % wartawan Tribun Pekanbaru rata-rata memiliki kompetensi yang tinggi, sedangkan kriteria C dan D bila digabungkan mencapai

39,4 %. Artinya, kompetensi wartawan Tribun Pekanbaru secara keseluruhan adalah baik dan ini sangat mendukung sekali dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

Sejalan dengan pendapat Lado, A & Wilson (1994:299) bahwa kompetensi dapat berupa motif, perilaku (disiplin, konsep diri, sikap atau nilai), kemampuan (penguasaan masalah atau keterampilan kognitif, maupun ketrampilan ) yang dapat diukur atau dihitung dengan jelas dan dapat ditunjukan untuk membedakan secara jelas seseorang pekerja unggul dari seseorang pekerja yang berperilaku rata-rata atau seseorang pekerja efisien dari seseorang pekerja yang tidak efisien.

## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Wartawan Surat Kabar Tribun Pekanbaru**

Pekerjaan merupakan komponen dasar struktur organisasi dan merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi. Analisis pekerjaan merupakan suatu proses untuk menentukan isi suatu pekerjaan, sehingga dapat dijelaskan kepada orang lain untuk tujuan manajemen. Isi pekerjaan hasil dari analisis pekerjaan dalam bentuk tertulis disebut dengan deskripsi pekerjaan. Pekerjaan yang ditawarkan hanya akan dapat dikerjakan dengan kemampuan, pengalaman, pengetahuan dan keahlian tertentu dari yang mengerjakannya. Jadi tidak tergantung kepada orang yang akan melaksanakannya, tetapi tergantung pada apa yang akan dikerjakannya. Kemampuan dimaksud dalam dunia kerja dinamakan kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diperoleh penjelasan bawah kompetensi wartawan Tribun Pekanbaru dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

### **1. Pendidikan dan Pelatihan**

Simamora (1999:57) menyatakan bahwa pendidikan dan pengembangan merupakan suatu aktivitas yang dirancang untuk mendidik karyawan diluar keperluan posisi mereka saat ini,



sehingga mereka dipersiapkan untuk promosi dan mampu memandang lebih luas peranannya didalam organisasi. Scumacher, *dalam* Sedarmayanti (2001:40) menyatakan bahwa pendidikan adalah yang terpenting, serta dilihat dari peranannya, maka pendidikan adalah kunci untuk segalanya.

Pendidikan menurut Pandojo dan Husnan (1993:74) merupakan usaha kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya penguasaan teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan. Sedangkan latihan merupakan kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja melalui pengetahuan praktis dan penerapannya dalam usaha pencapaian tujuan.

Pendidikan dan pelatihan seperti telah diuraikan sebelumnya, bukanlah semata-mata hanya menguntungkan karyawan yang bersangkutan, akan tetapi dapat menguntungkan juga bagi keluaran organisasi. Oleh karenanya dengan meningkatkan pendidikan dan latihan berarti dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Proses rekrutmen merupakan salah satu prosedur dalam menentukan aktivitas perusahaan dan dari proses seleksi tersebut perusahaan menentukan standar pendidikan minimal bagi calon wartawan yang akan diterima. Tribun Pekanbaru menetapkan bahwa pendidikan minimal bagi seorang calon wartawan adalah SLTA dan memiliki mengetahui tentang pekerjaan jurnalistik. Untuk mengetahui pekerjaan jurnalistik bisa dengan adanya pendidikan informal dan juga berdasarkan pengalaman kerja yang bersangkutan.

Berdasarkan tabel V.6. diketahui bahwa dari 84 responden wartawan Tribun Pekanbaru, diantaranya 34 orang pernah mengikuti pendidikan informal mengenai jurnalistik, 30 orang sebelumnya telah memiliki pengalaman kerja sebagai wartawan, dan 31 orang pernah mengikuti pelatihan-pelatihan dalam peningkatan kompetensi wartawan.

## **2. Keterampilan/keahlian**

Keterampilan ialah kemampuan melaksanakan tugas/pekerjaan dengan menggunakan anggota badan dan peralatan kerja yang tersedia. Dengan pengertian ini dapat dijelaskan bahwa keterampilan lebih banyak menggunakan unsur anggota badan dari pada unsur lain, seperti otot, saraf, perasaan dan pikiran, dengan kombinasi yang berbeda dari masing-masing unsur, tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan (James A.F.S, dalam Moenir, 2000:117).

Berdasarkan Tabel V.6 diketahui bahwa wartawan Tribun Pekanbaru memperoleh keahlian dan keterampilan sebagai jurnalis melalui pendidikan informal dan pelatihan dan diantaranya ada yang sebelumnya telah memiliki pengalaman kerja sebagai wartawan.

## **3. Pengalaman Kerja**

Berdasarkan Tabel V.6. diketahui bahwa 30 orang di antara wartawan Tribun Pekanbaru telah memiliki pengalaman kerja sebagai wartawan. Pengalaman merupakan modal yang besar artinya dalam menjalankan tugas dan pekerjaan agar dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna. (Sedarmayanti, 2001). Pengalaman kerja secara umum merupakan kemampuan seseorang berkaitan dengan masa lalunya dalam tugas. Pengalaman juga cukup menentukan bagi keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan.

Menurut Siagian (1983:60) pengalaman merupakan keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dijalani dalam perjalanan hidupnya. Hersey dan Blanchard (1995:187) menyatakan bahwa pengalaman kerja berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan. Orang yang mempunyai kematangan pengalaman pekerjaan yang tinggi dalam bidang tertentu untuk melakukan tugas-tugas tertentu tanpa arahan dari orang lain. Secara kejiwaan, pengalaman kerja yang matang dalam suatu bidang tugas akan dapat menimbulkan rasa tanggung jawab dan percaya diri.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dalam Bab III, sesuai dengan tujuan penelitian dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum tingkat kompetensi wartawan Tribun Pekanbaru dapat dikatakan tinggi. Ini dapat dilihat berdasarkan rekapitulasi sasaran kompetensi yang disajikan melalui Tabel V.5. Berdasarkan kriteria penilaian di atas 24,2% dari jumlah wartawan memiliki kompetensi sangat tinggi, 36,4% memiliki kompetensi yang tinggi, dan 21,6 % memiliki kompetensi yang dianggap sedang, dan 17,8% memiliki kompetensi yang rendah. Akan tetapi bila kriteria A dan B digabung, maka tingkat kompetensinya mencapai 60,6 %. Artinya sebagian besar wartawan Tribun Pekanbaru memiliki kompetensi yang tinggi.
2. Kompetensi wartawan Tribun Pekanbaru dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pendidikan, keterampilan dan pengalaman kerja. Wartawan Tribun Pekanbaru rata-rata berpendidikan SLTA, beberapa berpendidikan D3 dan S1. Diantaranya rata-rata telah memiliki pendidikan informal tentang jurnalis, pengalaman kerja dan mengikuti pelatihan di dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai seorang jurnalis. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi tinggi rendahnya kompetensi seseorang.

## **B. Saran**

1. Wartawan Tribun Pekanbaru dapat disimpulkan memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Namun penulis mengamati bahwa efisiensi kerja, kemampuan dan produktivitas kerja wartawan Tribun Pekanbaru perlu ditingkatkan lagi, karena belum seluruhnya memiliki efisiensi kerja, kemampuan dan produktivitas kerja yang sesuai dengan standar perusahaan.
2. Dilihat dari pendidikan, keterampilan, dan pengalaman kerja, penulis menyarankan agar pelatihan jurnalis bagi wartawan dapat diberikan secara kontinyu atau dengan mengikut sertakan wartawan pada kegiatan-kegiatan yang menantang jiwa jurnalis wartawan. Ini berkaitan dengan melihat tingkat efisiensi, kemampuan dan produktivitas kerja wartawan Tribun pekanbaru belum semuanya sesuai ketentuan perusahaan, meskipun dari sikap profesionalismenya cukup tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Ja'afar, 2000. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar Ke Praktek Kewartawanan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Atmosoeprapto, Kisdarto. 2000. *Menuju SDM Berdaya*. Edisi pertama Jakarta. Gramedia.
- F.C. Gomes. 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. ANDI Offset.
- Gibson, Ivancevich, Danelly. 1996, *Organization*, Terjemahan Nunuk Adrianti, Jakarta Erlangga.
- Handoko, T, Hani. 1994. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, BPFE.
- Hasibuan, Malayu, SP. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Gunung Agung.
- Henry, Paul dan Ken Blanchard. 1995. *Manajemen Perilaku Organisasi; Pedayagunaan SDM*, Jakarta, Erlangga. Terjemahan Agus Dharma. Jakarta Erlangga Press.
- Hughes, 1994. *Public Management adn Administration*. New York; St Martins Press Inc.
- John M, Bryson, 2001. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kuswadi. 2004. *Cara Mengukur Kepuasan Karyawan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Lateiner, Alfred, R. 1999. *Tehnik Memimpin Pegawai dan Pekerja*. Terjemahan oleh Imam Soedjono. Jakarta, Aksara Baru.
- Manullang, M. 2000. *Manajemen Personalia*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Mapenda, 2003. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta; Badan Standar Pendidikan Nasional.
- Moenir, 2000. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyasa, 2003. *Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Remaja Rosda Karya, Bandung.

- Musanef. 1984. *Manajemen Kepegawaian Indonesia*. Jakarta, Gunung Agung.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta-Rineka Cipta
- Oemar, Husein, 2005. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sedarmayanti, 2001. *Saumber Daya Manusia dan produktivitas Kerja*. Bandung; Mandar Maju.
- Siagian, P. Sondang, 2000. *Administrasi pembangunan; Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 1997. *Organisasi Kepemimpinan dan perilaku Admnistrasi*. Jakarta; Haji Mas agung.
- Spencer, M. Lely & Signe, 1995. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. Jakarta; Elekmedia Computindo
- Siskandar, 2003. *Teknologi pembelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta; Balitbang Pendidikan Nasional.
- Simamora, Henry. 1995 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. STIE-TKPN.
- Siagian. P. Sondang. 2000. *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi dan Strateginya*, Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Edisi Kedua, Jakarta. LP3ES.
- Steers, Ricchard. M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Seri Manajemen. Jakarta-Erlangga
- Thoha, Miftah. 1997. *Perilaku Organisasi*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Tjokrowinoto, Moeljarto 2001. *Pembangunan: Dilema dan Tantangan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Ubaedy, 2007. *Kompetensi Kunci dalam Berprestasi: Career, Business & Life*. Bee Media Indonesia, Jakarta



## **Lampiran 4.**

### **DAFTAR KUESIONER TERHADAP WARTAWAN SURAT KABAR TRIBUN PEKANBARU**

Judul Penelitian : Analisa Kompetensi Wartawan Pada Surat Kabar Tribu  
Pekanbaru  
Pelaksana : Alizan Rahman  
Status : Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Isntitusi : Universitas Islam Negeri SUSKA Pekanbaru

---

#### **I. PETUNJUK**

1. Daftar kusioner ini adalah murni untuk kepentingan penelitian yang menjadi suatu keharusan bagi pelaksana penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri SUSKA Pekanbaru.
2. Untuk menjaga independensi hasil penelitian dan hak Responden, maka Responden tidak perlu menuliskan data pribadi dalam isian kuesioner ini.
3. Responden dipersilahkan untuk menyimak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan menjawab sesuai dengan pendapat Responden dengan melingkari atau memberi tanda silang ( X ) pada jawaban yang dipilih.

Atas partisipasi responden dalam memberikan jawaban / tanggapan terhadap kuesioner ini, diucapkan terima kasih.

#### **II. DAFTAR PERTANYAAN**

A. Bagaimana tanggapan anda terhadap efisiensi kerja wartawan Tribun Pekanbaru (TP) sebagai seorang jurnalis berdasarkan sasaran efisiensi sebagai berikut?"

1. Jumlah Berita
  - a. Sangat tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Sedang
  - d. Rendah

2. Ketepatan Waktu
  - a. Sangat tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Sedang
  - d. Rendah
3. Variatif pemberitaan
  - a. Sangat tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Sedang
  - d. Rendah
4. Kreatifitas penulis
  - a. Sangat tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Sedang
  - d. Rendah
5. Inovasi pemberitaan
  - a. Sangat tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Sedang
  - d. Rendah

B. Bagaimana tanggapan anda terhadap kemampuan kerja wartawan Tribun Pekanbaru (TP) sebagai seorang jurnalis berdasarkan sasaran kemampuan sebagai berikut?

1. Kemampuan teknis
  - a. Sangat tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Sedang
  - d. Rendah
2. Kemampuan sosial
  - a. Sangat tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Sedang
  - d. Rendah

3. Kemampuan konseptual

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Sedang
- d. Rendah

C. Bagaimana tanggapan anda terhadap produktivitas kerja wartawan Tribun Pekanbaru (TP) sebagai seorang jurnalis berdasarkan sasaran produktivitas sebagai berikut?

1. Jumlah pemberitaan

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Sedang
- d. Rendah

2. Inovasi pemberitaan

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Sedang
- d. Rendah

3. Ketepatan waktu

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Sedang
- d. Rendah

D. Bagaimana tanggapan anda terhadap profesionalisme wartawan Tribun Pekanbaru (TP) sebagai seorang jurnalis berdasarkan sasaran profesionalisme sebagai berikut:

1. Pengetahuan (knowledge)

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Sedang
- d. Rendah

2. Ketrampilan (skill)
  - a. Sangat tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Sedang
  - d. Rendah
3. Mampu (ability)
  - a. Sangat tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Sedang
  - d. Rendah
4. Pengalaman kerja (experience)
  - a. Sangat tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Sedang
  - d. Rendah

Pekanbaru, ..... 2009

Responden

### **Lampiran 3.**

#### **DAFTAR WAWANCARA TERHADAP PIMPINAN TRIBUN PEKANBARU**

Judul Penelitian : Analisa Kompetensi Wartawan Pada Surat Kabar Tribu  
Pekanbaru  
Pelaksana : Alizan Rahman  
Status : Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Isntitusi : Universitas Islam Negeri SUSKA Pekanbaru

---

#### **Daftar Pertanyaan Wawancara**

1. Dapatkan Ibu jelaskan bagaimana penerapan kompetensi wartawan ditinjau dari segi jumlah berita, ketepatan waktu, variasi berita, kreatifitas dan inovasi penulisan berita pada surat kabar Tribun Pekanbaru ?
2. Bagaimanakah keadaan kompetensi wartawan ditinjau dari segi kemampuan, produktivitas dan profesionalisme pada surat kabar Tribun Pekanbaru ?
3. Dapatkan Ibu jelaskan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi komptensi wartawan pada surat kabar Tribun Pekanbaru?